

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI GUNA MENDUKUNG ”PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT PURWOSARI DALAM PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI”

Nurul Intan Nabila¹, Mila Nabila², Zenika³, Dimas Jomeansyah⁴, Lesi Hartati⁵, Siti
Komariah Hildayanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Email : n.intannbla04@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurship training for communities plays a crucial role in improving skills, economic independence, and leveraging often underutilized local potential. One innovation that can be developed is the use of used cooking oil as a raw material for making aromatherapy candles, which have a selling value and are environmentally friendly. However, a common problem in developing small community businesses is poor financial record-keeping and management, making it difficult to calculate capital, production costs, profits, and sustainable business planning. Therefore, this study aims to design an Accounting Information System (AIS) that can support entrepreneurship training activities for the Purwosari community in processing used cooking oil into aromatherapy candles.

Keywords: *Accounting Information System, Entrepreneurship, Aromatherapy Candles, Sustainable Environment, Community Empowerment.*

ABSTRAK

Pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, serta pemanfaatan potensi lokal yang sering kali belum dioptimalkan. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan lilin aromaterapi yang memiliki nilai jual dan ramah lingkungan. Namun, permasalahan yang sering muncul dalam pengembangan usaha kecil masyarakat adalah lemahnya pencatatan dan pengelolaan keuangan sehingga sulit dalam menghitung modal, biaya produksi, laba, maupun perencanaan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dapat mendukung kegiatan pelatihan kewirausahaan masyarakat Purwosari dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kewirausahaan, Lilin Aromaterapi, Lingkungan Berkelanjutan, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan, khususnya bagi masyarakat yang sedang merintis usaha. Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UKM) maupun usaha berbasis masyarakat masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi, perhitungan biaya, serta penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun akurat. Akibatnya, banyak pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui jumlah modal, biaya produksi, harga pokok penjualan, hingga keuntungan yang sebenarnya diperoleh (Hertati, Asarie, et al., 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing usaha dan kesulitan dalam mengembangkan skala produksi.

Di sisi lain, potensi lokal masyarakat Purwosari cukup besar untuk dikembangkan melalui kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan di pedesaan kini telah berkembang menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Peningkatan jumlah pelaku usaha yang terus berlanjut seolah-olah menandakan bahwa praktik kewirausahaan perlu ditingkatkan, dikembangkan, dan mendapat perhatian dari semua pihak (Hildayanti, et al., 2022). Salah satu bentuk inovasi adalah

pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk lilin aromaterapi. Produk ini tidak hanya bernilai jual, tetapi juga memiliki manfaat ganda, yakni mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah serta membuka peluang usaha kreatif yang bernilai ekonomis. Namun, agar usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan, diperlukan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan mudah dipahami oleh masyarakat (Hertati, Yulius, et al., 2024).

Pengabdian masyarakat ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui perancangan dan pelatihan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem ini dirancang dengan fitur sederhana, seperti pencatatan transaksi penjualan dan pembelian bahan baku, perhitungan biaya produksi, laporan laba rugi, serta laporan arus kas (Hertati, Asharie, et al., 2023). Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Purwosari diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan produk lilin aromaterapi yang bernilai jual, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih profesional (Hertati & Syafitri, 2022). Melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan kewirausahaan masyarakat, diharapkan tercipta peningkatan pemahaman tentang

pentingnya pencatatan keuangan, peningkatan akuntabilitas usaha, serta keberlanjutan ekonomi lokal (Susanti et al., 2023). Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga membangun pondasi manajemen usaha yang kuat untuk mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Purwosari (Hertati & Asharie, 2023).

Limbah rumah tangga sangat beragam jenis, baik yang dapat dipakai kembali maupun tidak dapat diolah kembali. Salah satu limbah rumah tangga yang seharusnya dapat diolah kembali ialah minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan limbah yang berasal dari minyak goreng yang sudah terpakai dalam kurun waktu tertentu (Marlina et al., 2023). Dalam proses penggorengan minyak jelantah mengalami oksidasi dan mengalami perubahan warna menjadi gelap. Minyak jelantah merupakan limbah yang sulit terurai dan dapat menambah pengaruh buruk terhadap lingkungan serta berdampak buruk bagi kesehatan (Hertati & Puspitawati, 2023).

Lilin aromaterapi merupakan istilah umum untuk lilin yang mengandung minyak esensial yang berasal dari tanaman yang berbentuk cairan bercampur wewangian buatan yang dapat membantu untuk meredakan stress dan membantu

tubuh lebih rileks (Fadilah et al., 2023). Pembuatan lilin aromaterapi tergolong mudah dan efektif dalam meminimalisir penggunaan bahan bakunya. Dalam pembuatan Lilin aromaterapi dapat menggunakan bahan baku kedelai, madu atau lebah, serta bahan daur ulang dari minyak jelantah. Sedangkan untuk aromaterapi, didapatkan dari wewangian alami ataupun essential oil yang juga didapatkan dengan mudah karena keberadaannya di sekitar masyarakat (Sampah, 2023). Kepedulian terhadap lingkungan mendorong kesadaran seseorang terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya (Safkaur & Hertati, 2020). Masyarakat seringkali mengabaikan bahaya dari limbah rumah tangga dan tidak memahami cara pembuangan limbah minyak jelantah secara baik dan benar (Syafarudin & Hertati, 2020). Melalui rasa kepedulian dan pengamatan secara langsung, limbah minyak jelantah seharusnya dapat diolah dan dimanfaatkan kembali guna meminimalisir penumpukan limbah minyak jelantah (Hertati, Syafitri, et al., 2023).

Desa Purwosari terbentuk sejak tahun 2001. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Mainan yang terdiri dari 3 dusun dan 13 RT. Saat ini, jumlah masyarakat di Desa Purwosari berjumlah 2.700 kepala serta

berasal dari 845 Kepala Keluarga Dikutip dari data (Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id) pendapatan daerah untuk masyarakat Desa Purwosari berasal dari petani, pegawai negeri sipil, pedagang barang kelontong, TNI, POLRI, karyawan perusahaan swasta, keryawan perusahaan pemerintah, serta buruh harian lepas. Berikut rincian dan penjelasan yang tersedia menurut data tahun 2024 yang didapat dari Desa Purwosari sebagai berikut:

Secara kependudukan, sebuah desa tentu memiliki perangkat desa serta organisasi yang saling mendukung dan terkait guna menyejahterakan sosial, budaya, serta perekonomian masyarakat. Desa Purwosari salah satu contoh desa yang memiliki struktur perangkat desa serta organisasi, seperti BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Saat ini, Badan Usaha Milik Desa menjadi wadah bagi masyarakat Desa Purwosari yang ingin mengembangkan dan memajukan usaha baik secara mandiri maupun berkelompok (Aliefia et al., 2024). Lebih dari itu, dengan hadirnya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga diharapkan dapat menyokong pergerakan ekonomi, kesehatan, serta kesejahteraan keluarga (Hertati & Syafitri, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam fokus penelitian pada pengabdian masyarakat ini ialah mengembangkan rasa ingin dan minat berwirausaha dengan menggunakan bahan sederhana, serta mendaur ulang limbah sampah yang sulit terurai dan berakibat buruk bagi lingkungan. Dalam mencapai target dari program KKN-T Berdampak dan sebagai hasil dari masa pengabdian, program ini tentunya berhasil melalui beberapa tahapan (Lesi Hertati et al., 2020). Faktor-faktor yang menunjang kearah efektivitas pelatihan menurut Veithzal Rivai (2004:240) dalam (Harjanti dkk, 2023) menjelaskan sebagai Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif** yang melibatkan masyarakat Purwosari secara langsung, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat Purwosari terkait pengelolaan minyak jelantah dan kewirausahaan.
- b) Melakukan koordinasi dengan mitra masyarakat, perangkat desa, serta kelompok warga yang akan menjadi peserta

pelatihan.

- c) Menyusun modul pelatihan yang mencakup dua aspek utama, yaitu *pelatihan produksi lilin aromaterapi dari minyak jelantah* dan *pelatihan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana*.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Produksi

- a) Memberikan penyuluhan mengenai bahaya limbah minyak jelantah serta peluang pemanfaatannya menjadi produk bernilai jual.
- b) Melaksanakan pelatihan teknis pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, mulai dari proses penyaringan, pencampuran bahan, pemberian aroma, hingga pengemasan yang menarik.
- c) Melatih masyarakat mengenai strategi pemasaran produk hasil pelatihan agar memiliki daya saing di pasar lokal.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi

- a) Memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pencatatan

keuangan usaha, meliputi modal, biaya produksi, pendapatan, dan laba.

- b) Melatih peserta dalam penggunaan **Sistem Informasi Akuntansi sederhana berbasis komputer maupun manual**, dengan fitur:

- Pencatatan pembelian bahan baku
- Pencatatan penjualan produk
- Perhitungan harga pokok produksi (HPP)
- Penyusunan laporan laba rugi
- Penyusunan laporan arus kas sederhana

- c) Memberikan simulasi penerapan SIA pada usaha lilin aromaterapi yang dihasilkan selama pelatihan.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

- a) Melakukan pendampingan intensif kepada peserta pelatihan dalam mengaplikasikan sistem yang telah diajarkan.
- b) Melakukan monitoring terkait kelancaran pencatatan keuangan usaha dan penerapan keterampilan produksi.

- c) Mengevaluasi hasil pelatihan melalui indikator: kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha, kualitas produk lilin aromaterapi, serta minat masyarakat dalam melanjutkan usaha secara mandiri.

5. Tahap Keberlanjutan

- a) Membentuk kelompok usaha bersama berbasis masyarakat Purwosari untuk memproduksi dan memasarkan lilin aromaterapi.
- b) Menyediakan panduan tertulis/manual penggunaan SIA agar dapat terus digunakan secara berkelanjutan meskipun kegiatan pengabdian telah selesai.

Metode ini dirancang agar masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam produksi lilin aromaterapi, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial dan akuntansi sederhana melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga usaha yang dijalankan lebih profesional, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal(Hertati, 2021).

Secara teknikal, pelatihan

kewirausahaan kepada masyarakat tentunya memiliki metode tersendiri(Hertati & Safkaur, 2020). Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Dalam proses pengabdian kepada masyarakat, tentunya pelatihan ini membutuhkan partisipasi dan bantuan baik secara materi maupun non-material. Dalam melakukan perencanaan program pengabdian, penting untuk memahami secara mendalam kebutuhan, aspirasi, dan potensi yang dimiliki oleh komunitas yang menjadi fokus program. Ini melibatkan melakukan analisis yang cermat terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan komunitas, serta mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diatasi dan potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dalam merancang solusi-solusi yang tepat(Hertati et al., 2021).

Dalam buku yang berjudul “Metodologi pengabdian kepada masyarakat” (Zunaidi, 2024) menurut (Hadiningrat et al., 2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memerlukan metode yang tepat untuk memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan(Hertati & Safkaur, 2019). Metode yang terstruktur dan terarah memungkinkan kegiatan berjalan dengan efisien dan efektif,

memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran.. Disamping itu, untuk mendukung berjalannya kegiatan agar lebih terarah juga diperlukan kolaborasi serta partisipasi penuh dari seluruh lapisan masyarakat. Keterlibatan aktif komunitas muda seperti karang taruna juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pengabdian agar berjalan sebagaimana mestinya.

Selain itu, (Zunaidi, 2024) menuturkan tentang metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah Pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini menuntut adanya pembagian kekuasaan dan tanggung jawab yang adil antara kampus dan komunitas, di mana kebijakan dan langkah program tidak hanya ditentukan oleh kampus, tetapi juga mengakui keahlian, sumber daya, dan kepemimpinan masyarakat. Dengan memberi ruang bagi komunitas untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, program dapat berjalan lebih inklusif, demokratis, dan memberdayakan(Hartati et al., 2021b). Untuk mendukung keterlibatan tersebut, penting membangun kapasitas dan kepercayaan diri masyarakat melalui pelatihan, workshop, dan pembinaan yang dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka. Pemberdayaan ini mendorong komunitas menjadi agen

perubahan di lingkungannya sendiri, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap program, sekaligus meningkatkan peluang keberhasilan program secara keseluruhan(Hertati et al., 2020).

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses pengabdian :

- 1) Pendekatan Diskusi Kelompok: Teknik ini melibatkan penyelenggaraan diskusi kelompok yang terarah dan terfokus tentang topik atau masalah tertentu. Dalam pengabdian masyarakat, metode ini mendukung terlaksananya pelatihan kewirausahaan dengan membuka sesi tanya jawab ataupun diskusi bersama kelompok masyarakat yang ada di desa purwosari. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui keinginan, kebutuhan dan harapan dari masyarakat(Hartati et al., 2021a).
- 2) Metode Participatory Mapping: Teknik ini melibatkan komunitas dalam pemetaan atau pembuatan peta yang mencakup informasi tentang sumber daya, masalah, dan potensi yang ada di lingkungan mereka. Dalam metode ini, sumber daya yang digunakan untuk pelatihan

kewirausahaan berupa bahan daur ulang yang berasal dari limbah minyak jelantah(Hertati & Iriyadi, 2023). Limbah minyak jelantah, yang merupakan hasil dari pemakaian sehari-hari oleh penduduk yang secara langsung tidak lagi digunakan ataupun diolah. Melalui bantuan penggunaan bahan kimia yang terjangkau serta pemanfaatan sumber daya manusia yang ada, diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas masyarakat di Desa Puwosari.

- 3) Berikut ini tahapan yang dilakukan dalam pelatihan kewirausahaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bernilai jual di desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Sumatera Selatan:

1. Sosialisasi terarah dan terbuka

Dalam kegiatan ini, berlangsungnya sosialisasi dan diskusi terarah mengenai minyak jelantah. Sosialisasi ini menjelaskan tentang efek samping dan penggunaan kembali dari minyak jelantah(Oktaria et al., 2024). Efek samping dari pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menimbulkan pencemaran udara, air, dan lingkungan. Pencemaran air dapat terjadi jika minyak jelantah dibuang secara sembarangan ke

dalam pipa saluran pembuangan yang berakibat penyumbatan. Selain itu, jika pembuangan minyak jelantah dibuang ke tanah, maka akan menimbulkan ketidaksuburan tanah, dimana penduduk purwosari 80% bekerja dibidang perkebunan dan pertanian.

Jika ditinjau lebih lanjut dan dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah, dapat memberikan keuntungan baik secara lingkungan maupun keuangan desa. Dalam hal ini, minyak jelantah dapat di ubah menjadi suatu produk yang bernilai jual. Pengolahan minyak jelantah dapat dijadikan sebagai bahan biodiesel, sabun dan lilin aromaterapi. Tentunya, dengan kesadaran akan pengolahan dan minat penduduk dalam berinovasi akan menambah pemasukan desa dan menambah citra lingkungan desa yang bersih. Hasil diskusi dan sosialisasi terbuka yang dilaksanakan, menghasilkan respon baik dari masyarakat purwosari dalam pembuatan dan pelatihan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Melalui harapan dan minat dari masyarakat, penelitian ini dilaksanakan dengan baik dan terstruktur.

2. Lokasi Kegiatan

Pelatihan mengenai pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Balai Desa Purwosari, bertepatan dengan lokasi Badan Permusyawaratan Desa Purwosari,

Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin.

3. Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baik bagi desa ataupun masyarakat purwosari. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat berlangsung dengan adanya bantuan dan partisipasi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Karang Taruna.

4. Pelatihan dan Demo Langsung

Dalam kegiatan pengabdian untuk menuju keberhasilan dari kegiatan ini, tentunya sudah melalui percobaan secara mandiri guna sukses dalam pelatihan yang akan diadakan. Berdasarkan pengalaman dan observasi secara langsung, berikut ini tahapan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bernilai jual:

I. Alat dan Bahan

Alat	Bahan
1. Panci atau peralatan masak	1. Minyak Jelantah
2. Kompor	2. Arang
3. Pengaduk Minyak Jelantah	3. Stearic Acid
4. Saringan	4. Crayon/Pewarna
5. Wadah lilin aromaterapi	5. Essential Oil/Aromaterapi
6. Wadah penyimpanan	6. Sumbu lilin
7. Kantong Pengumpulan Minyak	

II. Cara pengolahan:

1. Minyak dikumpulkan terlebih dahulu. Minyak yang didapat berasal dari warga desa Purwosari yang sudah

dikumpulkan selama 10 hari kerja.

2. Minyak yang telah terkumpul, selanjutnya direndam menggunakan arang di dalam wadah penyimpanan tertutup. Minyak direndam selama 24 jam guna terjadinya pengendapan dari kotoran atau sisa penggorengan.
3. Setelah minyak direndam, dilakukan penyaringan guna memisahkan secara langsung kotoran yang masih tersisa
4. Selanjutnya, minyak yang sudah direndam dan terpisah dari kotoran akan dimasak sampai cukup panas dan dicampurkan dengan stearic acid. Stearic acid merupakan bahan kimia senyawa asam yang memang digunakan untuk perawatan kulit, kosmetik dan sabun. Tujuan dari penggunaan Stearic Acid untuk mengentalkan dan melembutkan minyak jelantah yang diubah menjadi lilin aromaterapi.
5. Setelah bercampurnya minyak jelantah dengan bahan kimia stearic acid, selanjutnya dapat ditambahkan pewarna alami maupun buatan. Dalam pelatihan ini, kami menggunakan crayon sebagai pewarna yang dinilai dapat memberikan warna secara menyeluruh dan cepat.
6. Pada tahapan selanjutnya, minyak jelantah sudah dapat melalui tahapan

pencetakan. Dalam proses ini, minyak jelantah dicetak menggunakan gelas kecil atau wadah lilin disertai dengan sumbu lilin sebagai media penyaluran bahan bakar (api).

7. Tahapan akhir, minyak jelantah ditunggu hingga mengeras dan dapat dijual sesuai dengan keinginan masyarakat desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan Produksi Lilin Aromaterapi bahwa pelatihan yang dilaksanakan diikuti oleh masyarakat Purwosari dengan antusiasme tinggi. Peserta memperoleh keterampilan baru dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan, mulai dari proses penyaringan minyak jelantah, pencampuran dengan bahan tambahan, pemberian aroma, pencetakan, hingga pengemasan produk. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik, tidak berbau minyak, dan dikemas secara menarik sehingga layak dijual. Hal ini membuktikan bahwa minyak jelantah yang semula dianggap limbah dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan.

Hasil Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Sederhana sehingga

Peserta pelatihan diajarkan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer sederhana dan format manual (buku kas). Fitur yang dipraktikkan meliputi pencatatan pembelian bahan baku, pencatatan penjualan, perhitungan biaya produksi, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dari hasil pendampingan, terlihat bahwa masyarakat yang sebelumnya belum terbiasa dengan pencatatan keuangan mulai memahami pentingnya sistem akuntansi sederhana. Peserta mampu menyusun laporan keuangan dasar dan menggunakan informasi tersebut untuk menghitung harga jual serta mengevaluasi keuntungan usaha.

Peningkatan Pemahaman Manajerial dan Kesadaran Akuntabilitas sebelum pelatihan, mayoritas peserta hanya berfokus pada aspek produksi dan penjualan tanpa memperhatikan pencatatan keuangan. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman bahwa pencatatan keuangan yang baik berfungsi sebagai alat untuk memantau arus kas, mengetahui keuntungan, dan merencanakan strategi usaha. Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang terbukti mempermudah masyarakat dalam melakukan pencatatan sehingga usaha lebih akuntabel dan berkelanjutan.

1. Aspek Produksi: Pelatihan ini tidak hanya memberi solusi pengelolaan

limbah minyak jelantah, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang ramah lingkungan. Produk lilin aromaterapi memiliki potensi pasar yang cukup baik, terutama di kalangan masyarakat urban yang menyukai produk aromaterapi alami.

2. Aspek Keuangan: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sederhana terbukti meningkatkan keterampilan manajerial masyarakat. Hal ini selaras dengan teori bahwa pencatatan akuntansi yang baik menjadi dasar pengambilan keputusan usaha.
3. Aspek Sosial dan Ekonomi: Kegiatan ini mendorong terbentuknya budaya kewirausahaan di masyarakat Purwosari. Dengan bekal keterampilan produksi dan pencatatan keuangan, masyarakat berpeluang meningkatkan pendapatan sekaligus menciptakan usaha berkelanjutan.
4. Tantangan: Beberapa peserta masih mengalami kendala dalam penggunaan perangkat komputer, sehingga dibutuhkan pendampingan lanjutan dan alternatif pencatatan manual. Selain itu, strategi pemasaran produk juga perlu diperkuat agar usaha dapat berkembang lebih luas.

Berdasarkan pelatihan kewirausahaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi didapatkan evaluasi dan penilaian atau tanggapan dari BUMDES, PKK, Karang Taruna serta masyarakat Desa Purwosari.



Gambar 1. Foto Bersama Pelatihan Kewirausahaan Lilin Aromaterapi

Hasil dari pelatihan kewirausahaan di desa Purwosari berupa dukungan positif dan rasa keingintahuan yang tinggi dari masyarakat. Berikut hasil wawancara dan tanggapan positif bersama penduduk desa Purwosari:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi yang merupakan anggota PKK sekaligus Kepala Dusun V desa

Purwosari memberikan tanggapan positif. Selain itu, penilaian dari warga dan organisasi PKK mengenai keterlibatan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mendapatkan rasa bangga karena keikutsertaan sumber daya manusia desa Purwosari untuk menambah wawasan dan pemasukan bagi kelompok dan masyarakat. Disamping itu, organisasi PKK pun turut menilai pelatihan kewirausahaan ini. Penilaian tersebut diakui sebagai nilai tambah untuk kegiatan PKK serta berharap lilin aromaterapi ini dapat diperjualbelikan guna menambah penghasilan atau perekonomian anggota PKK.



**Gambar 2. Penjelasan dan Demo
Langsung Bersama Ibu PKK
Desa Purwosari**

2. Tanggapan positif tersebut terlihat dari antusiasme dan partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan. BUMDES mengakui adanya manfaat dari pengolahan minyak jelantah, yang sebelumnya hanya menjadi limbah rumah tangga namun kini dapat disulap menjadi Lilin Aromaterapi bernilai jual, yang dapat menambah pemasukan pribadi masyarakat maupun desa. BUMDES juga mendukung penuh seluruh kegiatan pelatihan yang dapat membangun kesadaran dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan dan barang bekas pakai.
3. Selain kedua organisasi tersebut, organisasi Karang Taruna juga mengharapkan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi

dapat dijadikan pemasukan dana dan tambahan kegiatan bagi organisasi karang taruna yang baru aktif di desa Purwosari.

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan, tentunya mendapatkan saran dan kritik yang membangun penulis untuk lebih memahami keinginan dan harapan masyarakat. Berikut tanggapan negatif atau kritik yang disampaikan melalui proses wawancara secara langsung:

- 1) Pak Santoso yang merupakan pimpinan BUMDES memberikan saran kepada masyarakat dan mengharapkan adanya pewarna alami yang digunakan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Hal ini, berdasarkan banyaknya tanaman berwarna alami yang dikelola oleh masyarakat. Selain itu, dapat meminimalisir penggunaan dana dalam pembuatan lilin aromaterapi.
- 2) Hasil wawancara juga didapatkan dari Pak Heri, sebagai sekretaris desa Purwosari sekaligus pelopor adanya bank sampah di desa Purwosari. Beliau mengharapkan adanya inovasi tambahan dari daur ulang botol kaca bekas untuk dijadikan sebagai wadah pembuatan lilin aromaterapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Purwosari melalui pelatihan kewirausahaan dengan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bernilai jual telah memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu inovasi produksi dan pengelolaan keuangan berbasis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana. Dari sisi produksi, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai cara mengolah minyak jelantah yang semula menjadi limbah berbahaya menjadi produk bernilai ekonomi, ramah lingkungan, dan memiliki potensi pasar. Peserta pelatihan mampu menghasilkan lilin aromaterapi dengan kualitas yang layak dipasarkan serta dikemas secara menarik. Dari sisi manajerial, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang diperkenalkan mampu membantu peserta dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, serta menyusun laporan sederhana seperti laba rugi dan arus kas. Hal ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan transparansi usaha, mempermudah evaluasi keuntungan, dan memberikan dasar pengambilan keputusan

bisnis. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Purwosari tidak hanya memiliki keterampilan produksi, tetapi juga bekal manajemen usaha yang lebih terstruktur. Hal ini diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan usaha lilin aromaterapi, meningkatkan pendapatan rumah tangga, sekaligus memperkuat budaya kewirausahaan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefia, S. P., Hertati, L., & Syafitri, L. (2024). *Fungsi Pemahaman Akuntansi, Program Pelatihan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi UMKM*. 3(3), 712–725.
- Hartati, L., Asmawati, A., Hendarmin, R., & Syafitri, L. (2021a). Pelatihan Limbah Nanas Pewarna Alami Kain Jumputan Masyarakat Prabumulih Era Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 36–45.
- Hartati, L., Asmawati, Hendarmin, R., & Syafitri, L. (2021b). Pelatihan Pemberdayaan Jus Sirsak Sebagai Minuman Kesehatan Olahan Alami Pencegah Kanker. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–46.
- <https://doi.org/10.55047/prima.v1i1.29>
- Hertati, L. (2021). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perpajakan dan Modernisasi*. 2009, 59–70.
- Hertati, L., Asarie, A., Umar, H., & Yadiati, W. (2024). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pelatihan pelaporan keuangan berkelanjutan memasuki era digitalisasi 5.0. konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri pada SAK entitas privat*. 8(2), 1768–1778.
- Hertati, L., & Asharie, A. (2023). *WORKSHOP PENTINGNYA PELAPORAN DANA KAMPAYE BAGI PARTAI*. 7, 2412–2419.
- Hertati, L., Asharie, A., & Avini, T. (2023). *Exploring Visitors of Janji Jiwa Coffee Shop: An MBKM Program by Students of Indo Global Mandiri University*. 1(1), 26–35.
- Hertati, L., & Iriyadi, I. (2023). Exploring Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi GoCar Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 341–352. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i1i2.2016>
- Hertati, L., & Puspitawati, L. (2023). *GUNA MENDUKUNG PROGRAM MERDEKA BELAJAR pada kalangan luas dapat menjadi tantangan yang*

- serius dalam pengembangan produk lokal yang kompetitif dan berdaya saing . Mitra mampu mengembangkan produk yang lebih baik (Purnamasari & Hartati , pengabdian masyara. 7(3), 1–6.*
- Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepah Pinang Masyarakat Pinggir. *Indonesia Berdaya*, 2(2), 103–111.
<https://doi.org/10.47679/ib.202199>
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2019). Impact of Business Strategy on the Management Accounting: The Case of the Production of State-Owned Enterprises in Indonesia, South Sumatra. *Journal of Asian Business Strategy*, 9(1), 29–39.
<https://doi.org/10.18488/journal.1006.2019.91.29.39>
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Lingkungan Terhadap Good Goverment Governance. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 39–64.
<https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3003>
- Hertati, L., & Syafitri, L. (2022). *Implementing Management Accounting Information Systems using Software Applications and its Implications on Individual Performance*. 104–116.
- Hertati, L., Syafitri, L., & Tripermata, L. (2023). *DIGITALISASI INDUSTRI KREATIF BISNIS PLAN LIMBAH ALAM ERA PADEMI COVID-19 mendatangkan laba cukup besar apabila dikelola dengan baik (Dia Naully , ekonomi , namun kadang kalah tidak terpikirkan oleh mereka yang tidak manfaat besar disebut kreatif (Syafi. 7(1), 1–2.*
- Hertati, L., Widiyanti, M., Desfitrina, D., Syafarudin, A., & Safkaur, O. (2020). the Effects of Economic Crisis on Business Finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 236–244.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.9928>
- Hertati, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2024). *PELATIHAN DIGITAL MARKETING DAN INOVASI PRODUK*. 8(2), 3–4.
- Lesi Hertati, Otniel Safkaur, & Aaron M. Simanjuntak. (2020). How to Align Management Commitments to the Successful Implementation of Management Accounting Information Systems in Manager Decision Making. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 89–102.

- <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.63>
- Marlina, R., Hertati, L., Putri, A. U., Student, A., Indo, U., Mandiri, G., Lecturer, A., Indo, U., & Mandiri, G. (2023). *THE INFLUENCE OF BUSINESS STRATEGY AND ORGANIZATIONAL CULTURE ON MANAGEMENT*. 2(2), 500–514.
- Oktaria, D., Hertati, L., Rum, R. M., Pendidikan, T., Sistem, K., & Akuntansi, I. (2024). *DETERMINANT HUMAN CAPITAL DAN INFORMASI*. 7, 5541–5549.
- Safkaur, O., & Hertati, L. (2020). Perubahan Struktur Modal Menyebabkan Perubahan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 93–106. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2713>
- Sampah, B. (2023). *PUPUK KEMBANG ERA PANDEMI KELURAHAN SIRING AGUNG KOTA*.
- Siti Komariah hildayanti , Pratama Richardho , Ridho Novryanto, H. H. (2022). *PENGABDIAN KKN TEMATIK MAHASISWA UIGM PELATIHAN PENINGKATAN OMSET USAHA KERIPIK NANAS DAN DESAIN KEMASAN PENJUALAN E-COMMERCE DESA KEMANG*. 1(12), 2371–2382.
- Susanti, I. D., Hertati, L., & Putri, A. U. (2023). the Effect of Green Accounting and Environmental Performance on Company Profitability. *Cashflow : Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(2), 320–331. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.552>
- Syafarudin, A., & Hertati, L. (2020). Penerapan Human Capital serta dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan Pada Sistem Informasi Manajemen. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5(1), 31–45. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i1.2801>
- Fadilah, M. R., Prisafitri, C. Y., Purwaningsih, D. W., Baiti, Z. A. N., Llowa, E., Diana, T. P., & Sugijanto. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dengan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Desa Kalanganyar, 6(2).
- Hadiningrat, J. K., Rustandi, Tiong, P., Dewi, S. R., Samad, A. W., Pratikno, Y., Santoso, R., Rony, Z. T., Hehamahua, A., Afiat, D. D., Ismail, D. H., Ghofar, A., Kadiman, S., & Samihardjo, I. (2023). Manajemen Pelatihan. Pradina Pustaka.

- Harjanti, R. S., Hartini, Puspasari, D., & Sukmawati, F. N. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Mijel (Minyak Jelantah) Sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin* 1(2), 181-190.
- Zunaidi, A. (2024). METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT (Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas). Edisi 1. Hal. 4-5 Dan 36-38. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.